

ABSTRAK

Zahiroh Najma: *Dakhîl al-Naqlî* dalam Kitab *al-Durr al-Mansûr fî al-Tafsîr bi al-Ma'sûr* karya al-Suyûfî (Analisis Tentang Kisah Nabi Dawud a.s.)

Dalam menafsirkan Alquran, seorang mufasir seringkali tertahan oleh pra-pemahaman dan latar belakang keilmuan serta ideologinya. Sehingga ia tidak mampu menafsirkan Alquran secara objektif. Kondisi tersebut semakin perlu mendapatkan perhatian ketika di dalam kitab-kitab tafsir yang ditulis oleh para ilmuwan tafsir terdapat beberapa sumber penafsiran yang tidak dapat dipertanggungjawabkan kebenarannya, misalnya riwayat *isrâ'iliyyât*, hadis palsu, dan perkataan orang-orang terdahulu yang tidak bisa dijelaskan latar belakangnya. Inilah yang dikenal dengan istilah *al-dakhîl fî al-tafsîr* (infiltrasi penafsiran).

Dari latar belakang yang telah diuraikan secara singkat di atas, rumusan masalah dari penelitian ini adalah apa saja bentuk-bentuk *dakhîl al-naqli* pada penafsiran kisah Nabi Dawud a.s. dalam kitab *al-Durr al-Mansûr fî al-Tafsîr bi al-Ma'sûr* karya Jalâl al-dîn al-Suyûfî?

Tujuan dari penelitian ini adalah mengetahui bentuk-bentuk *dakhîl al-naqli* pada penafsiran kisah Nabi Dawud a.s. dalam kitab *al-Durr al-Mansûr fî al-Tafsîr bi al-Ma'sûr* karya Jalâl al-dîn al-Suyûfî. Selain itu, di dalam penelitian ini juga akan dijelaskan mengenai penyebab-penyebabnya.

Jenis penelitian yang diterapkan dalam penelitian ini adalah jenis kualitatif dengan menggunakan teknik analisis data berupa *content analysis* (analisis isi). Untuk mendapatkan data yang diperlukan, langkah-langkah yang dilakukan oleh penulis adalah sebagai berikut: (1) Mengidentifikasi ayat-ayat Alquran yang mengisahkan tentang Nabi Dawud a.s. (2) Memaparkan penafsiran ayat-ayat yang telah diidentifikasi dalam kitab *al-Durr al-Mansûr fî al-Tafsîr bi al-Ma'sûr* karya Jalâl al-dîn al-Suyûfî. (3) Menganalisa kualitas penafsiran tersebut. (4) Mengaitkan analisis yang diperoleh oleh peneliti dengan teori *dakhîl al-naqlî* yang dipaparkan oleh Prof. Dr. Ibrahim Abdurrahman Khalifah dalam bukunya yang berjudul *al-Dakhîl fî al-Tafsîr*. (6) Menyimpulkan data yang telah diperoleh oleh peneliti.

Data yang terkumpul memaparkan bahwa terdapat beberapa bentuk *dakhîl al-naqlî* dari riwayat-riwayat yang digunakan oleh al-Suyûfî untuk menafsirkan ayat-ayat tentang kisah Nabi Dawud a.s. dalam kitab *al-Durr al-Mansûr fî al-Tafsîr bi al-Ma'sûr*. *Dakhîl al-naqlî* tersebut ditemukan di dua tempat, yaitu QS.al-Baqarah [2]: 251 dan QS. Şad [38]: 21-25. *Dakhîl al-naqlî* pada QS.al-Baqarah [2]: 251 disebabkan oleh sanadnya yang daif dan redaksi riwayatnya yang mengandung perkara yang haq dan batil, serta kebohongan dan kebenaran. Sedangkan *Dakhîl al-naqlî* pada QS. Şad [38]: 21-25 disebabkan oleh sanadnya yang daif dan redaksi riwayat yang dipakai dalam penafsiran tersebut kontradiktif dengan Alquran dan hadis sahih serta *isrâ'iliyyât* tersebut tidak sesuai dengan Alquran dan hadis sahih.